

Title : Mengulik Keunikan Batik Nusantara
Author(s) : Muhamad Haikal Ahsan
Institution : Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Category : Article
Topics : Education, Communication, Art, Culture

MENGULIK KEUNIKAN BATIK NUSANTARA

Oleh **Muhamad Haikal Ahsan**
haikal.ahsan16@gmail.com
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Secara bahasa batik berasal dari kata *mbat* yang berarti melempar berkali-kali dan *tik* yang berarti titik. Secara istilah, seni batik merupakan teknik menggambar diatas kain dengan memanfaatkan lilin dan canting sebagai alat dan bahan pembuatannya. Menurut Nusjirwan Tirtamidjaja, batik adalah teknik menghias kain dengan menggunakan lilin melalui proses pencelupan warna dan seluruh prosesnya menggunakan tangan.

Kesenian batik sendiri sudah ada sejak zaman kerajaan Majapahit pada abad ke-17 dan 18 masehi. Saat itu batik hanya digunakan oleh orang-orang keraton saja, namun lambat laun kesenian batik mulai disebarkan keluar keraton dan menjadi pakaian yang dikenakan juga oleh masyarakat umum.¹ Di awal abad ke-19 batik mulai populer dan meluas hingga menjadi milik rakyat Indonesia, terutama suku Jawa. Pada saat itu, batik yang dihasilkan merupakan jenis batik tulis sampai dengan awal abad ke-20. Untuk membuat kain batik, waktu yang dibutuhkan sangat lama, yakni dua hingga tiga bulan lamanya. Karena proses membatik memakan waktu yang lama, maka sekitar tahun 1920 yakni setelah perang dunia ke-1 berakhir, batik cap mulai diperkenalkan. Ide menggunakan batik cap berasal dari Kwee Seng yakni seorang keturunan Tionghoa yang berasal dari Banyumas.

Sebagai bangsa Indonesia, tentu kita sangat bangga memiliki batik sebagai warisan budaya. Bahkan, seringkali kita meributkan tentang hak milik batik dengan negara tetangga. UNESCO sendiri telah memberikan pengakuan internasional terhadap batik sejak 2 Oktober 2009 sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia. Sejak saat itu, maka tanggal 2 Oktober ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional. Bahkan, disebutkan bahwa di tahun 2015, batik telah menjadi mata pencaharian utama bagi 47.775 UKM di Indonesia dan 199.744 orang yang berprofesi sebagai penjahit, desainer, dan pengrajin.²

Di Indonesia sendiri terdapat beragam jenis seni batik diantaranya yaitu: (1) Batik Tulis: Proses pembuatannya dilakukan secara manual menggunakan tangan dengan bantuan canting. Batik tulis memiliki keunikan dimana antara batik tulis yang satu dan lainnya berbeda. Prosesnya dimulai dengan menyiapkan kain, kemudian membentuk pola di atasnya. Setelah selesai, proses membatik dilakukan dengan menggunakan lilin yang sudah dicairkan. Batik tulis ini memiliki harga jual yang sangat mahal karena dibutuhkan konsentrasi tinggi dan kesabaran agar hasilnya maksimal, (2) Batik Cap: Proses pembuatannya menggunakan stempel atau cap dengan motif batik tertentu sebagai pengganti dari canting. Biasanya terbuat dari bahan tembaga yang membantu para pengrajin batik menyelesaikan pembuatannya dengan lebih cepat. Dimulai dengan mencelupkan stempel dengan pewarna, kemudian menempelkannya pada kain. Motif satu dengan yang lainnya relatif serupa, (3) Batik Printing: Proses pembuatannya menggunakan alat sablon. Dibandingkan dengan batik-batik lainnya, proses pembuatan batik printing jauh lebih singkat, (4) Kombinasi Batik Tulis dan Batik Cap: Adanya

¹ Udhiyah, Itsna, <https://yoursay.suara.com/amp/ulasan/2021/12/23/120145/seni-batik-pengertian-sejarah-singkat-dan-jenisnya>, diakses pada tanggal 01 September 2022

² Julianti, Dwi, <https://www.zenius.net/blog/sejarah-batik-di-indonesia>, diakses pada tanggal 01 September 2022

kombinasi ini bertujuan untuk menutupi kekurangan yang dihasilkan oleh batik cap, sehingga batik yang dihasilkan lebih berkelas. Proses pembuatannya cukup panjang dan rumit.³

Motif batik yang ada di Indonesia sendiri sangat beragam jenisnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas motif batik, dari motif-motif yang khas tersebut kita bisa mengenali dari mana motif batik itu berasal. Berikut ini adalah 5 motif batik paling populer beberapa daerah yang diolah dari berbagai sumber:

(1) Motif Batik Tujuh Rupa (Pekalongan), Motif batik tujuh rupa dari Pekalongan ini sangat kental dengan nuansa alam. Pada umumnya, batik Pekalongan menampilkan bentuk motif bergambar hewan atau tumbuhan. Motif-motif tersebut diambil dari berbagai campuran kebudayaan lokal dan etnis cina. Pasalnya, dulu Pekalongan adalah tempat transit para pedagang dari berbagai negara. Sehingga, akulturasi budaya itulah yang membuat batik Pekalongan sangat khas dengan alam, khususnya motif jlamprang, motif buketan, motif terang bulan, motif semen, motif pisan bali dan motif lung-lungan.

(2) Motif Batik Sogan (Solo), Motif batik Sogan sudah ada sejak zaman nenek moyang orang Jawa beberapa abad lalu. Batik ini, didominasi oleh warna cokelat muda dan memiliki motif yang khas seperti, bunga dengan aksentitik-titik atau lengkungan garis. Dulunya, batik ini dipakai raja-raja di Jawa khususnya keraton kesultanan Solo. Namun, sekarang dapat dipakai oleh siapa saja, baik warga keraton maupun orang biasa.

(3) Motif Batik Gentongan (Madura), Motif Gentongan berbeda dengan batik lainnya. Batik asal madura ini menggunakan motif abstrak sederhana, tanaman atau kombinasi keduanya. Warna batik Gentongan biasanya mengambil warna terang seperti merah, kuning, hijau, atau ungu. Batik Gentongan sendiri diambil dari gentong, yakni gerabah yang dipakai sebagai wadah untuk mencelup kain batik pada cairan warna.

(4) Motif Batik Mega Mendung (Cirebon), Motif batik Mega Mendung cukup sederhana namun memberi kesan mewah. Motif mendung di langit mega yang berwarna cerah inilah yang membuat batik Mega Mendung sangat cocok dipakai orang tua maupun anak muda, baik perempuan maupun laki-laki.

(5) Motif Batik Kraton (Yogyakarta), Motif batik Keraton berasal dari kebudayaan jawa yang kental dengan sistem kekratonan dan kesultannya. Batik keraton ini melambangkan kearifan, kebijaksanaan, dan juga kharisma raja-raja jawa. Dulunya, batik asal Yogya ini hanya boleh dipakai warga keraton saja, namun sekarang sudah umum dipakai siapa saja. Ciri motif batik Keraton adalah motif bunga yang simetris atau sayap burung yang dikenal sebagai motif sawat lar. Motif ini bisa dibilang paling banyak dipakai baik oleh orang Indonesia maupun orang luar negeri.⁴

Meski Unesco telah menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia, Malaysia juga tetap mengklaim batik sebagai warisan leluhur mereka. Ada perbedaan antara batik Indonesia dan juga batik Malaysia. Jika dinilai batik Malaysia vs batik Indonesia maka keduanya memiliki keunikan dan perbedaan yang cukup mencolok meskipun jika dilihat sekilas keduanya serupa. Perbedaan paling mendasar antara batik Malaysia dan Indonesia dapat dilihat dari sejarahnya. Jika melihat dari beberapa referensi, batik Malaysia merupakan karya

³ Udhiyah, Itsna, <https://yoursay.suara.com/amp/ulasan/2021/12/23/120145/seni-batik-pengertian-sejarah-singkat-dan-jenisnya>, diakses pada tanggal 01 September 2022

⁴ Adminlendah, <https://lendah.kulonprogokab.go.id/detil/177/10-motif-batik-paling-populer-di-indonesia>, diakses pada tanggal 5 September 2022

seni. Asal usul batik Malaysia sendiri dikatakan sebagai karya seni yang berasal dari wilayah pesisir timur Malaysia. Sejarah batik Malaysia menyebutkan bahwa batik Malaysia adalah seni tekstil dari wilayah Kelantan, Pahang dan juga Terengganu. Teknik dalam pembuatan batik Malaysia dan juga batik Indonesia cukup berbeda.

Perbedaan lainnya antara batik Malaysia dan juga batik Indonesia terletak pada teknik pembuatan batiknya. Jika di Indonesia kita mengenal dua teknik pembuatan batik yaitu menggunakan cap dan juga tulis. Pada batik tulis, pengrajin atau seniman batik akan membuat pola dan corak batik menggunakan canting dan juga lilin. Lain halnya dengan batik Malaysia, teknik pembuatan batik menggunakan cap dan tulis tidak dikenal. Batik Malaysia dibuat dengan cara melukis pada sebuah kain. Jika di negara kita, kita mengenal teknik ini dengan istilah mencolet dimana corak dibuat dengan menggunakan kuas pada sebuah kain.

Dilihat dari segi motif dan corak, motif batik Malaysia dan Indonesia memiliki motif serta corak yang cukup berbeda. Batik Indonesia memiliki ratusan motif. Banyaknya wilayah di Indonesia sangat mempengaruhi hasil corak batik. Mulai dari Sabang hingga ke Merauke kita akan dengan mudah menjumpai batik dengan beragam motif serta corak. Batik Indonesia juga dibuat dengan penuh arti. Setiap motif memiliki filosofi tersendiri yang amat mendalam. Bagi orang awam, mungkin akan sulit untuk membedakan corak batik Malaysia dengan corak batik Indonesia. Namun jika dicermati maka keduanya memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Hal yang pertama paling terlihat adalah pada segi gambar. Batik Indonesia memiliki beragam gambar dengan filosofi berbeda. Dari pulau Rote hingga Minangas, kita dapat menjumpai motif beragam. Sedangkan gambar batik Malaysia lebih condong ke corak tumbuhan dan juga bunga. Gambar bunga batik Malaysia ini juga memiliki corak warna yang berbeda dengan batik Indonesia. Batik Indonesia cenderung menggunakan warna emas, hitam dan juga cokelat. Sedangkan pada batik Malaysia, warna yang digunakan sangat kontras. Kebanyakan warna yang digunakan adalah warna merah muda, ungu dan juga hijau atau cenderung menggunakan warna yang cerah.⁵

Dengan mengetahui sejarah, ragam jenis batik Indonesia serta perbedaan antara batik Indonesia dan batik Malaysia, kita sebagai masyarakat Indonesia diharapkan dapat melestarikan dan merawat budaya kesenian batik dari Indonesia agar keasliannya juga tetap terjaga sebagai warisan nusantara. Misalnya dengan membeli kain batik, dengan begitu kalian ikut membantu meningkatkan kesejahteraan para pengrajin batik. Selain itu, rajin memakai batik di dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan upaya melestarikan batik.⁶

⁵ Krajanbatik, <https://www.krajanbatik.com/post/serupa-tapi-tak-sama-ini-bedanya-batik-malaysia-dan-indonesia#:~:text=batik%20Indonesia%20cenderung%20menggunakan%20warna,cenderung%20menggunakan%20warna%20yang%20cerah.>, diakses pada tanggal 6 September 2022

⁶ Julianti, Dwi, <https://www.zenius.net/blog/sejarah-batik-di-indonesia>, diakses pada tanggal 6 September 2022